

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SMA KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

MIMI AMRIZA¹⁾

ISJONI²⁾

DAVIQ CHAIRILSYAH³⁾

mimiamriza777@gmail.com

¹⁾ SMAN 1 Rupert

²⁾ Dosen Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

³⁾ Dosen Prodi Administrasi Pendidikan PPs Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru SMA Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis berjumlah 109 responden, sampel penelitian sebanyak 86 responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi, koefisien regresi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) dengan koefisien determinan = $(0,930)^2 \times 100 = 86,4\%$. Terdapat juga pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) dengan koefisien determinan = $(0,943)^2 \times 100 = 88,9\%$. Sedangkan pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) memiliki koefisien determinasi sebesar $r^2_{y1.2} = (0,953)^2 \times 100 = 90,8\%$. Kesimpulan dari variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru SMA Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis memiliki arah yang positif.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pedagogic competence and work motivation on job satisfaction of high school teachers, Rupert District, Bengkalis Regency. The population in this study were all high school teachers in Rupert District, Bengkalis Regency, totaling 109 respondents, the research sample was 86 respondents. The data analysis used is correlation analysis, regression coefficient, and coefficient of determination. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of pedagogic competence (X_1) on teacher job satisfaction (Y) with a determinant coefficient = $(0.930)^2 \times 100 = 86.4\%$. There is also a positive and significant effect of work motivation (X_2) with teacher job satisfaction (Y) with a determinant coefficient = $(0.943)^2 \times 100 = 88.9\%$. While the effect of pedagogic competence (X_1) and work motivation (X_2) on teacher job satisfaction (Y) has a coefficient of determination of $r^2_{y1.2} = (0.953)^2 \times 100 = 90.8\%$. The conclusion of the variables of pedagogic competence and work motivation on job satisfaction of high school teachers in Rupert District, Bengkalis Regency has a positive direction.

Keywords: Pedagogic Competence, Work Motivation, Job Satisfaction

PENDAHULUAN

Menurut Danim & Khairil (2015), guru adalah seseorang yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pengajar atau pendidik guru

merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya berkaitan dengan kinerja, totalitas, dedikasi, dan loyalitas pengabdianya. Berhasil tidaknya

pendidikan selalu dihubungkan dengan kinerja para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan selalu dimulai dari usaha peningkatan kualitas kinerja dari guru (Suryana, 2020). Kinerja guru itu juga akan baik apabila guru itu merasa puas bekerja di instansi/sekolah tersebut.

Dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja para guru, timbul suatu permasalahan yang mendasar adalah bagaimana sebenarnya meningkatkan kepuasan kerja tersebut. Menurut Handoko dalam Barnawi (2012) mengatakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, dengan mana para guru/karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya.

Menurut Ekosusilo & Hasanah (2015) banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Guru kurang menguasai kompetensi pedagogik, 2) Motivasi kerja guru yang belum optimal, Kepuasan kerja guru yang belum terpenuhi, 3) Kinerja guru yang kurang maksimal, 4) Insentif atau gaji yang diterima guru belum memadai, 5) Disiplin kerja guru yang belum optimal, 6) Iklim organisasi yang belum kondusif.

Menurut Wirawan (2014:83) ada dua faktor yang dapat meningkatkan kepuasan kerja para karyawan atau guru sebagai tenaga pendidik, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar dirinya : faktor dari dalam yaitu berupa kecerdasan emosional, kompetensi/kemampuan dan motivasi kerja. Sementara faktor

dari luar yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru akan tinggi apabila kepuasan kerja guru juga tinggi disekolah.

Danim & Khairil (2015) mengatakan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional yang mencakup tentang pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa sehingga adanya kepuasan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai guru sesuai amanat undang-undang (Rasuli et al., 2013).

Selain dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, motivasi kerja juga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu, motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja (Anoraga, 2014). Guru tidak akan memiliki kinerja yang baik dan menunjukkan kepuasan kerja yang tinggi tanpa adanya motivasi kerja yang tinggi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja juga diungkapkan Hoy & Miskel (dalam Azhari, 2012), bahwa kinerja

(*performance*) seseorang sangat dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Pendapat itu juga diperkuat oleh Muhlasin (2011), bahwa kinerja dipengaruhi oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Meningkatkan kepuasan kerja guru merupakan hal yang penting karena menyangkut masalah kinerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa (Burhan & Sauga, 2017). Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada *stakeholder* yaitu siswa, orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pra survey dan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2022 kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMA Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis peneliti memperoleh informasi bahwa : (1) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik, Gejala tersebut tampak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas ada berapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah, tanpa variasi mengajar yang inisiatif; (2) tingkat motivasi kerja guru rendah, terbukti dari masih ada beberapa guru yang sering tidak masuk tanpa keterangan atau sering terlambat masuk ke dalam kelas, hal ini terlihat dari absensi yang tinggi sehingga mengganggu proses belajar mengajar. (3) tingkat kepuasan kerja guru rendah, terbukti dari gejala masih ada beberapa guru yang mengeluh dengan tidak adanya *rewards* dari pihak sekolah atas

kinerja atau prestasi yang telah dilakukannya, dan (4) kinerja guru yang belum maksimal, terlihat dari beberapa guru yang belum paham bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai kurikulum yang berlaku. Hal lain yang tampak adalah kurangnya perhatian guru terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kurang dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Kepuasan kerja guru rendah karena tidak adanya penghargaan yang memicu guru untuk merasa tidak puas dengan hasil kinerja dilakukannya, bahkan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini tentunya akan berdampak pada perasaan tidak suka atas pekerjaan yang diberikan kepadanya di lain waktu. Perasaan tidak suka tersebut tentunya akan membuahkan hasil yang tidak maksimal dari suatu pekerjaan. Indikasi lain yang nampak adalah dengan seringnya perpindahan atau mutasi guru dari satu sekolah ke sekolah lain. Perpindahan guru tersebut sebenarnya disebabkan oleh banyak faktor. Namun, salah satu faktor yang menyebabkan perpindahan guru ke sekolah lain adalah adanya ketidakpuasan guru terhadap dirinya dan lingkungan kerjanya selama ia bekerja di lingkungan tersebut.

Permasalahan yang terakhir adalah kurang maksimalnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru ditunjukkan dengan: (1) kemampuan guru mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak maksimal sehingga

menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menarik; (2) kemampuan dalam pengelolaan kelas masih kurang, sehingga belum tercipta suasana kondusif dikelas dan proses pembelajaran yang menyenangkan; (3) guru belum maksimal dalam memanfaatkan media sehingga hasil dalam meyalurkan pesan (materi pelajaran) kepada siswa tidak maksimal; (4) selain itu guru tidak memvariasikan metode pembelajaran, sehingga terjadi kejenuhan dalam diri siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah dijelaskan pada uraian di atas, diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru SMA Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru SMA Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru SMA Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah

kompetensi pedagogik, variabel X_2 (independen) adalah motivasi kerja dan variabel Y (dependen) adalah kepuasan kerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 109 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 dari 109 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepuasan kerja guru. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y)”.

Tabel Koefisien Regresi Linier X_1 dengan Y

Model	B	t_{hitung}	t_{tabel}
(Konstan)	24,582	8,296	1,663
Kompetensi Pedagogik (X_1)	2,802	23,149	

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru

H_a : Ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru

Berdasarkan tabel 4.10 pengaruh antara X_1 dengan Y ditunjukkan oleh persamaan regresi $\bar{Y} = 24,582 + 2,802 X_1$

1. Uji keberartian regresi

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$\bar{Y} = 24,582 + 2,802 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 24,582 ini artinya jika kompetensi pedagogik (X_1) nilainya 0, maka kepuasan kerja guru (Y) nilainya sebesar 24,582 koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 2,802 ini berarti kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1, maka nilai kepuasan kerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 2,802 koefisien bernilai positif antara nilai kompetensi pedagogik dengan kepuasan kerja guru. Semakin tinggi nilai angka kompetensi pedagogik maka semakin meningkatkan kepuasan kerja guru.

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23,149 > 1,663$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkulu.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut

dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Kompetensi Pedagogik Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05)
Regresi	10409,964	1		
Residual	1631,769	84	535,883	3,11
Total	12041,733	85		

Berdasarkan hasil F_{hitung} 535,883 F_{tabel} 3,11 dengan taraf signifikan 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru. Kemudian untuk melihat derajat kekuatan hubungan antara X_2 dengan Y dihitung dengan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment* dengan hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel Uji Korelasi Kompetensi Pedagogik (X_1) dengan Kepuasan Kerja (Y)

Variabel	N	Korelasi person	Sig (1-tailed)
X_1Y	86	0,930	0,000

Dari uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi pedagogik (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,930 adalah berhubungan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik (X_1) dengan kepuasan kerja guru (Y). Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara kompetensi pedagogik dengan kepuasan kerja guru. Artinya semakin baik kompetensi pedagogik, maka semakin baik pula

tingkat kepuasan kerja guru sekolah tersebut.

Tabel Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kompetensi Pedagogik (X₁) dengan Kepuasan Kerja (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,930 ^a	0,864	86,4 %	0,863	4,40747

Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara kompetensi pedagogik (X₁) dengan kepuasan kerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,930 dan koefisien determinasi = 0,864 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Kompetensi Pedagogik (X₁) dengan Kepuasan Kerja (Y)

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,930
2	Determinasi	0,864

Dari koefisien korelasi 0,930 dapat pula diketahui koefisien determinasi (r²) sebesar 0,864, atau 86,4%. Hal ini berarti 86,4% variasi menguat atau melemahnya kepuasan kerja seorang guru ditentukan oleh kompetensi pedagogik.

Pengaruh Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja (X₂) dengan kepuasan kerja guru (Y)”.

Tabel Koefisien Regresi Linier X₂ dengan Y

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}
(Konstan)	6,613	1,986	1,663
Motivasi Kerja (X ₂)	0,877	25,944	

Hipotesis :

H₀ : Tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru

H_a : Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru

Berdasarkan tabel 4.15 pengaruh X₂ terhadap Y ditunjukkan oleh persamaan regresi $\bar{Y} = 6,613 + 0,877 X_2$.

1. Uji keberartian regresi

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$\bar{Y} = 6,613 + 0,877 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 6,613 ini artinya jika motivasi kerja (X₂) nilainya 0, maka kepuasan kerja guru (Y) nilainya sebesar 6,613 koefisien regresi variabel motivasi kerja (X₂) sebesar 0,877 ini berarti motivasi kerja mengalami kenaikan 1, maka nilai kepuasan kerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,877 koefisien bernilai positif antara nilai motivasi kerja dengan kepuasan kerja guru. Semakin tinggi nilai angka motivasi kerja maka semakin meningkatkan kepuasan kerja guru.

Oleh karena nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 25,944 > 1,663 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut

dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05)
Regresi	10705,674	1		
Residual	1336,059	84	673,082	3,11
Total	12041,733	85		

Berdasarkan hasil F_{hitung} 673,082 F_{tabel} 3,11 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka H₀ diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru. Kemudian untuk melihat derajat kekuatan hubungan antara X₂ dengan Y dihitung dengan menggunakan teknik *korelasi Paerson Product Moment* dengan hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Variabel	N	Korelasi person	Sig (1-tailed)
X ₂ Y	86	0,943	0,000

Dari uji signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi kerja (X₂) dengan kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,943 adalah sangat kuat. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara motivasi kerja (X₂) dengan kepuasan kerja guru (Y). Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara motivasi kerja dengan kepuasan kerja guru. Artinya semakin baik motivasi kerja, maka semakin baik pula tingkat kepuasan kerja guru.

Tabel Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,943	0,889	88,9 %	0,888	3,98816

Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara motivasi kerja (X₂) dengan kepuasan kerja (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,943 dan koefisien determinasi = 0,889. Seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,943
2	Determinasi	0,889

Dari koefisien korelasi 0,943 dapat pula diketahui koefisien determinasi (r²) sebesar 0,889 atau 88,9 %. Hal ini berarti 26,3% variasi menguat atau melemahnya kepuasan kerja guru ditentukan oleh motivasi kerja guru.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) secara bersama-sama dengan Kepuasan Kerja Guru (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik (X₁) dan motivasi kerja

(X₂) terhadap kepuasan kerja guru (Y)”.

Tabel Hasil Pengujian Regresi Berganda Kompetensi Pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y)

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}
(Konstan)	11,248	3,459	1,663
Kompetensi Pedagogik (X ₁)	1,160	4,129	
Motivasi Kerja (X ₂)	0,543	6,261	

Berdasarkan data pada tabel 4.20 hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi berganda yang menyatakan pengaruh kompetensi pedagogik (X₁) dan motivasi kerja (X₂) terhadap kepuasan kerja guru (Y)” ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11,248 + 1,160 X_1 + 0,543 X_2$.

Tabel Hasil Pengujian Kekuatan Kompetensi Pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,953 ^a	0,908	90,8 %	0,906	3,65428

Berdasarkan data pada tabel 4.21 hasil perhitungan kekuatan pengaruh antara kompetensi pedagogik (X₁) dan motivasi kerja (X₂) dengan kepuasan kerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni $r_{y1,2} = 0,953$. Ini memberikan arti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik dan

motivasi kerja, semakin tinggi pula kepuasan kerja guru.

Tabel Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Kompetensi Pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) dengan Kepuasan Kerja (Y)

No	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,953
2	Determinasi (r ²)	0,908

Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $r_{y1,2}^2 = 0,953^2 = 0,908$ atau 90,8 %. Ini berarti bahwa sebesar 90,8 % variasi variabel kepuasan kerja dalam persamaan regresi ganda dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 11,248 + 1,160 X_1 + 0,543 X_2$.

Pengujian signifikansi dan linieritas persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda Kompetensi Pedagogik (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) Terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}
Regresi	10933,369	2	409,374	3,11
Residual	1108,364	83		
Total	12041,733	85		

Berdasarkan hasil F_{hitung} 409,374 F_{tabel} 3,11 Maka H₀ diterima yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik (X₁) dan motivasi kerja (X₂) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru (Y). Selain itu persamaan regresi $\hat{Y} = 11,248 + 1,160 X_1 + 0,543 X_2$ sangat signifikan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi

pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat meningkatkan skor kepuasan kerja masing-masing 1,160 dan 0,543 pada konstanta 11,248.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru

H_a : Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru

Uji keberartian regresi

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 11,248 + 1,160 X_1 + 0,543 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 11,248 ini artinya jika kompetensi pedagogik (X_1) dan motivasi kerja (X_2) nilainya adalah 0, maka tingkat kepuasan kerja (Y) nilainya adalah 11,248 artinya nilai kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 1,160 artinya jika nilai kompetensi pedagogik mengalami kenaikan 1, maka tingkat kepuasan kerja (Y) nilainya adalah 1,160 dengan asumsi variabel independennya tetap. Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_2) sebesar 0,543 artinya jika motivasi kerja mengalami kenaikan 1, maka kepuasan kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,543 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,908 atau (90,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi pedagogik

dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja guru) sebesar 90,8 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kompetensi pedagogik dan motivasi kerja mampu menjelaskan sebesar 90,8 % variasi variabel dependen (kepuasan kerja guru). Sedangkan 9,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.

Peningkatan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel Urutan Peringkat menurut besarnya koefisien regresi

No	Koefisien Regresi	Peringkat
1	$r_{y,1,2} = 1,160$	Pertama
2	$r_{y,2,1} = 0,543$	Kedua

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi yang lebih tinggi adalah variabel kompetensi pedagogik dari pada motivasi kerja guru artinya kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Berdasarkan tabel tersebut ternyata koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X_1) dengan $r_{y,1,2} = 1,160$ merupakan peringkat pertama, sedangkan koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_2) dengan $r_{y,2,1} = 0,543$ merupakan peringkat kedua.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Dapat dipahami mengapa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Jika

seseorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, berarti guru tersebut juga memiliki kepuasan kerja yang tinggi disekolah tersebut.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sherman dalam Emron Edison dkk (2016:183), bahwa kompetensi pedagogik dapat memberikan “energi perilaku” pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja atau kepuasan kerja.

Dari hasil penelitian, diperoleh pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja memiliki arah positif. Arti positif disini adalah pengaruh variabel X_1 terhadap Y searah. Maksudnya adalah semakin baik motivasi kerja seorang guru dalam mengajar, maka semakin tinggi terjadinya kepuasan kerja guru tersebut. Nilai koefisien determinasi X_1 terhadap Y sebesar 0,864. Nilai ini mengindikasikan bahwa antara X_1 terhadap Y memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dapat dipahami mengapa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Jika seseorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, berarti guru tersebut juga memiliki kepuasan kerja yang tinggi disekolah tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anwar Prabu (2008:25) faktor-faktor motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor-faktor motivasi yang diberikan maka akan

semakin tinggi pula Kepuasan kerja pegawai.

Dari hasil penelitian, diperoleh pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja memiliki arah positif. Arti positif disini adalah pengaruh variabel X_2 terhadap Y searah. Maksudnya adalah semakin baik motivasi kerja seorang guru dalam mengajar, maka semakin tinggi terjadinya kepuasan kerja guru tersebut. Nilai koefisien determinasi X_2 terhadap Y sebesar 0,889. Nilai ini mengindikasikan bahwa antara X_2 terhadap Y memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dapat dipahami mengapa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Jika seseorang guru memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang tinggi, berarti guru tersebut juga memiliki kepuasan kerja yang tinggi disekolah tersebut.

Kemudian hal tersebut sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Anwar Prabu (2008:25) faktor-faktor motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor-faktor motivasi yang diberikan maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja pegawai.

Dari hasil penelitian, diperoleh pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,908. Koefisien determinasi ini memberikan arti bahwa kekuatan pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja

terhadap kepuasan kerja adalah dalam kategori sangat tinggi yaitu 90,8 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMA di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian seperti seluruh Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dan pihak yang membantu di Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA.

Anoraga, P. 2014. *Psikologi Kerja*. Cetakan keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta

Anwar Prabu Mangkunegara, 2008. *Manajemen Sumber Daya manusia. Perusahaan*. Bandung : Rosda.

Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Burhan, & Sauga. 2017. *Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan*. *Visipena Journal*, 8 (1), 59–69.

Danim, S., & Khairil. 2015. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Alfabeta.

Ekosusilo, M., & Soepardjo. 2014. Faktor dominan yang mempengaruhi motivasi kerja, kinerja, dan kepuasan kerja guru sma. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 134–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i2.4609>

Suryana, S. 2020. Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14 (1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>

Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.